



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Disini penulis membantu *producer* dalam hal yang berhubungan dengan *client*, baik itu *meeting* dengan *client* maupun menjaring *client* baru. Setiap harinya penulis juga diminta untuk mengirim email berisikan *to do list* yang akan dikerjakan oleh penulis setiap harinya.

Jika terdapat kerjaan baru, penulis akan mendapatkan *briefing* secara verbal, melalui email, maupun ketika *meeting* internal dengan tim produksi. Pengiriman hasil *meeting* dengan *client* maupun dengan tim produksi biasa dilakukan dengan email. Jika dibutuhkan, contohnya ketika editor membutuhkan data detail tentang keinginan *client* untuk *editing* video, barulah hasil *meeting* tersebut di *print*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam PT. Duaribu Bahasa Bumi, walaupun penulis berkedudukan sebagai *asst. producer* tetapi penulis yang masuk ke dalam bagian produksi mempunyai tugas yang berbeda-beda pada tiap *project* yang sedang dikerjakan oleh perusahaan. Baik itu menjadi *1st asst. camera*, *2nd asst. camera*, maupun *asst. editor*. Dari semua pekerjaan yang ditugaskan kepada penulis, semuanya mempunyai manfaat dan menambahkan pengetahuan untuk penulis.

Dibawah ini merupakan bagan *project* dan posisi penulis ketika melaksanakan tugas di bagian produksi.

Tabel 3.1 *Job Description*

No.	Tanggal	Project	Job Position	Keterangan
1.	27/03/ 2013 sampai 04/06/2013	Kapal Api Global	Wardrobe	Mencari aksesoris untuk digunakan talent
			2nd Asst. Camera	Menjadi clapper, mencatat camera log
			Asst. Editor	Menyortir stock footage, bertemu client lalu mencatat dan menyampaikan keinginan client kepada editor
2.	02/04/2013 sampai 09/04/2013	Djarum Foundation 2013	Asst. Producer	Bertemu client dan mencatat keinginan client, membuat report dan memberikannya kepada produser
3.	08/04/ 2013 sampai 09/04/2013	Djarum Bakti Beasiswa Plus	Asst. Producer	Bertemu client dan mencatat keinginan client, membuat report dan memberikannya kepada produser
4.	03/05/ 2013 sampai ~~~	Company Profile dbb+	Creative	Brainstorming dan mencari referensi untuk naskah, cinematography, dan motion graphic
			Camera Operator	Mengambil gambar selama shooting
5.	16/05/2013	Natasha Skin Clinic Center	Camera Operator	Membantu camera person dalam hal kamera dan lighting
			Talent Coordinator	Memberi briefing kepada talent

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam sub bab berikut, penulis hanya akan menjelaskan pekerjaan yang berhubungan dengan produksi.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Penulis akan menjelaskan rincian dari pekerjaan yang penulis lakukan selama program kerja magang di dbb+.

3.3.1.1 Assistant Producer

Untuk tugas harian sebagai *asst. producer*, penulis ditugaskan oleh Mas Didiet untuk mengirim *blast email* kepada calon *client* atau *client suspect* yang data-datanya didapatkan dari buku direktorat dagang Indonesia. Email yang dipakai penulis untuk mengirimkan *blast email* adalah `hello@dbbindonesia.com` dan hanya dapat diakses dari komputer milik kantor. Setiap harinya penulis diharuskan mengirim 10 email dan di tiap email yang dikirim hanya diperbolehkan berisikan satu *client suspect*, sehingga email yang dikirimkan berkesan personal dan bukan seperti *email advertising*. Setiap *email* yang dikirimkan ke *client suspect* harus di *cc*-kan juga kepada Mas Didiet dan Mbak Manda, sehingga jika terdapat balasan *email* dari *client suspect* salah satu *producer* dapat langsung merespon *email* tersebut.

Setelahnya data-data *client suspect* seperti nama perusahaan, nama penanggung jawab perusahaan, alamat kantor, alamat *email*, dan juga nomor telepon di catat. Untuk *email* yang *bounce back* harus diberikan tanda merah agar diketahui bahwa *email* yang dikirimkan merupakan *email* yang tidak aktif sehingga tidak perlu untuk dicoba lagi di kemudian harinya.

Setelah data-data dicatat dengan rapi dan disertakan keterangan, penulis harus mengirimkan *update* tersebut kepada Mas Didiet dan juga di *cc*-kan kepada Mbak Manda. Hal ini dilakukan setiap harinya dan untuk

data keseluruhan mulai dari awal sampai akhir bulan akan diminta oleh Mas Didiet setiap bulannya.

Selain tugas harian tersebut, penulis bekerja sebagai *assistant producer* sebanyak dua kali yaitu pada *project* Djarum Foundation 2013 dan Djarum Bakti Beasiswa Plus. Tugas yang dilakukan penulis sebagai *assistant producer* disini adalah mencatat semua yang disebutkan oleh *client* pada saat *meeting*.

1.) **Djarum Foundation 2013**

Pada proyek Djarum Foundation 2013, penulis masuk ke dalam tim pada saat proyek sudah memasuki *post-production* tetapi masih dalam tahap *offline editing*. Penulis membantu Triastie Meity Amanda atau yang biasa dipanggil Mbak Manda, yang pada proyek ini berlaku sebagai *producer*. Pada hari Selasa tanggal 2 April 2013, penulis ikut dalam *meeting* untuk *preview offline* kepada *client* yang bertempat di kantor Djarum bersama juga dengan Riano dan Febiola selaku tim kreatif.

Disini Mbak Manda selaku *producer* memutar video di hadapan *client*, selama pemutaran video jika *client* memberikan masukan, ide, keinginan, maupun pertanyaan kepada tim, penulis harus mencatat semuanya sampai *meeting* selesai. Keesokan paginya ketika telah sampai di kantor, penulis segera menulis *Minutes Of Meeting* (MOM) dari catatan yang penulis catat ketika *preview*, dan mengirimkannya kepada Mbak Manda untuk nantinya dikirimkan kepada *client* dan juga editor setelah ditambahkan *template* resmi MOM dbb+.

2.) **Djarum Bakti Beasiswa Plus**

Ketika proyek Djarum Foundation 2013 sedang berlangsung, penulis ditugaskan untuk membantu *producer* yaitu Rusyadi atau yang biasa dipanggil Mas Yadi, bertemu dengan *client* untuk proyek baru yaitu Djarum Bakti Beasiswa Plus.

Penulis lalu datang ke kantor Djarum bersama dengan Mas Yadi pada hari Senin tanggal 8 April 2013. Projek Djarum Bakti Beasiswa Plus merupakan projek yang langsung masuk ke proses *editing*, dikarenakan *stock footage* sudah ada dan *client* hanya butuh menjadikan *footages* tersebut digabungkan menjadi sebuah video. Disini penulis dan *producer* diberikan bagan oleh *client* berisikan hal-hal yang diinginkan oleh *client* untuk dimasukkan ke dalam video. Selama *client* menjelaskan maksud keinginannya, penulis mencatat hal-hal penting yang disebutkan.

Pada saat *meeting* untuk Djarum Bakti Beasiswa Plus, Mas Yadi selaku *producer* dititipkan video Djarum Foundation oleh Mbak Manda untuk diperlihatkan kepada *client*. Maka dari itu penulis dan *producer* juga melakukan *preview* walaupun Djarum Foundation bukanlah projek yang dipegang oleh Mas Yadi. Mas Yadi tidak terlalu mengetahui dan menguasai pekerjaan yang dipegang Mbak Manda sehingga ada kebingungan ketika *preview* yang dilakukan secara mendadak. Sehingga penulis juga mencatat semua revisi *feedback* dari *client* dikarenakan penulis masih bertanggung jawab menjadi *asst. producer* Mbak Manda walaupun pada saat *meeting* kali ini penulis bertugas menjadi *asst. producer* Mas Yadi.

Dikarenakan *preview* yang mendadak, maka Mas Yadi dan penulis tidak boleh memperlihatkan seperti orang yang tidak mengetahui apa-apa. *Feedback* yang dicatat oleh penulis segera diberikan kepada Mas Didiet dan juga di *cc*-kan kepada Mbak Manda melalui *email*.

3.3.1.2 Wardrobe

Pada projek Kapal Api Global (KAG), penulis bertugas untuk menangani *wardrobe*.

1.) Pre-production

Dimulai dari tanggal 11 – 12 April 2013 yaitu tiga hari menjelang *shooting* penulis ditugaskan oleh Mas Didiet untuk mencari aksesoris seperti dasi,

kalung, syal, maupun bros yang sesuai dengan *image* dan *style* KAG yang mewah dan berkelas. Penulis diberikan dana sebesar Rp 500.000,- dan harus membaginya untuk membeli 5 buah dasi, 3 buah syal, 3 buah kalung, dan 3 buah bros.

Dikarenakan dana yang tidak terlalu banyak, penulis berencana untuk membeli barang-barang yang murah tetapi tidak terlihat murahan dan segera mencarinya di ITC Fatmawati yang tidak terlalu jauh dari lokasi kantor. Selama mencari aksesoris, penulis berkoordinasi dengan Mbak Manda untuk menanyakan pendapat. Setelah mendapatkan gambaran yang diinginkan, setelah itu penulis berinisiatif untuk mencari barang-barang yang sesuai.

Pada awalnya penulis kesusahan untuk menemukan syal yang cocok yaitu berwarna mewah seperti emas atau merah dan harus polos tidak bermotif, walaupun ada yang cocok harganya mahal dan tidak masuk ke dalam dana yang diberikan. Untuk itu penulis membutuhkan dua hari untuk mencari aksesoris terutama syal.

Dikarenakan dana *wardrobe* yang terbatas dan sulitnya menemukan syal yang sekiranya cocok dengan *image* KAG, maka penulis dan Mbak Manda berinisiatif untuk membawa syal dan kalung milik pribadi sebagai cadangan, dan pada akhirnya penulis berhasil membeli 5 buah dasi, 3 buah kalung, 2 buah bros, dan 1 buah syal.

2.) *Production*

Tanggung jawab penulis dalam menangani *wardrobe* selama proses shooting berlangsung adalah memastikan baju yang dipakai oleh *talent* terlihat rapi di kamera. Disini Mas Didiet meminta penulis untuk membawa setrika dan tatakannya ke lokasi *shooting*. Penulis membawa setrika milik pribadi dan tatakan serta gantungan baju penulis pinjam dari salah satu orang kantor dbb+.

Pada *shooting* hari pertama, sebelum *take* berlangsung penulis mendapat tugas untuk menyetrika baju seragam yang akan dipakai oleh

talent yang memerankan *manager cafe* Excelso dan kemeja pria yang akan dipakai oleh *talent* yang memerankan pengunjung. Selama *take* berlangsung penulis harus memastikan baju-baju yang dikenakan oleh para *talent* terlihat rapi.

Pada hari kedua *shooting*, penulis tidak mendapatkan baju yang harus disetrika dikarenakan baju seragam yang dipakai *talent* masih terlihat rapi, sehingga tugas penulis hanyalah mengecek kerapihan pakaian sebelum *take*. Pada hari ini penulis mendapatkan empat pasang baju seragam PT. Fastrata Buana dari *client* yang nantinya akan dipakai oleh *talent* di lokasi lain pada hari *shooting* yang berbeda. Tetapi dikarenakan ketidaktahuan kapan seragam yang diberikan oleh *client* akan dipakai maka penulis selalu membawa baju seragam tersebut sehingga akan selalu tersedia jika tiba-tiba seragam tersebut diperlukan untuk dipakai.

Hari keempat *shooting*, penulis bertugas menyetrika baju salah satu direksi KAG sebelum giliran *shooting* ia dimulai. Aksesoris yang dibeli dan dimaksudkan untuk dipergunakan oleh direksi ternyata tidak terpakai dikarenakan direksi KAG lebih memilih memakai barang pribadi miliknya.

Untuk hari keenam *shooting*, penulis mendapatkan banyak baju seragam untuk disetrika, yaitu sekitar lima pasang baju seragam yang akan dipakai oleh *talent*. Tetapi setelah penulis menyiapkan kelima pasang baju seragam tersebut, ternyata belum ada kepastian *talent* harus memakai baju seragam yang mana. Sehingga baju seragam yang berjumlah lima potong dan sudah disetrika ternyata tidak jadi dipakai, dan baru setelah selesai *shooting* diketahui bahwa salah satu *talent* pada *shooting* hari keenam seharusnya memakai baju seragam yang diberikan oleh *client* pada hari kedua *shooting*.

Dari delapan hari *shooting*, ada hari dimana penulis tidak berurusan dengan *wardrobe* sama sekali yaitu pada hari ketiga, kelima, ketujuh, dan kedelapan.

3.3.1.3 *Second Assistant Camera*

Dalam *project* Kapal Api Global (KAG) penulis juga merangkap pekerjaan sebagai *second assistant camera* (*2nd asst. camera*) dimana penulis bertanggung jawab untuk mencatat *camera log*.

Pada hari pertama *shooting*, penulis mencatat *camera log* dari kamera 1 saja dikarenakan Mas Toto selaku *director of photography* berkata bahwa *camera log* yang diperlukan adalah *camera log* dari *camera master* yaitu kamera 1, sedangkan kamera 2 hanya digunakan sebagai insert. Penulis mencatat *footage* mana yang bagus dan mana yang tidak sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Mas Toto setelah ia mendapatkan kode dari Mas Tyas selaku *director*. Disini penulis hanya mencatat kode *footage* yang akan dipakai, sedangkan untuk *stock footage* yang tidak bagus tidak diperlukan untuk mencatat kode *footage*-nya. Ini dimaksudkan untuk memudahkan editor pada saat menyortir.

Pada hari kedua, penulis dibantu oleh Atika Yoestanto yang bertugas menjadi *clapper* dan penulis tetap bertanggung jawab dengan *camera log*. Penulis selalu berkoordinasi dengan Atika agar *camera log* dan tulisan di *clapperboard* sesuai satu sama lainnya. Pada *shooting* hari kedua penulis juga masih hanya mencatat *camera log* dari kamera 1.

Untuk hari ketiga, penulis bergantian dengan Atika menjadi *clapper* dan Atika membantu penulis mencatat *camera log* pada beberapa adegan, dan beru bergantian kembali ketika *shooting* harus dilakukan di sebuah ruangan steril dan tidak semua orang diperbolehkan masuk. Disini Mas Didiet lalu meminta penulis menjadi orang yang masuk ke dalam ruangan tersebut dan bertanggung jawab menjadi *clapper* dan mencatat *camera log*.

Pada saat *break shooting* setelah hari ketiga yaitu tanggal 19 April 2013, penulis mendapati bahwa editor juga membutuhkan *camera log* untuk kamera 2. Maka dari itu mulai dari hari keempat *shooting* dan seterusnya penulis mulai mencatat *camera log* kamera 2.

Pada hari keempat dan kelima *shooting*, penulis mulai mencatat *camera log* kamera 1 dan kamera 2 dan juga merangkap menjadi *clapper*. Walaupun penulis sedikit mengalami kesulitan untuk mencatat *camera log* kedua kamera dikarenakan DOP dan *camera person* bekerja dengan cepat dan terkadang terlalu sibuk sehingga penulis tidak bertanya nomor kode *footage* yang bagus. Selain itu pekerjaan merangkap *clapper* seringkali membuat penulis tidak ada waktu untuk mencatat *camera log* karena harus segera mengganti tulisan pada *clapperboard* pada saat akan *take* lagi dengan cepat. Tetapi penulis dapat lebih mudah bekerja dikarenakan penulis mengontrol penuh isi catatan *camera log* dan tulisan pada *clapperboard* sehingga meminimalisir kesalahan yang bisa terjadi ketika *clapper* dan orang yang mencatat *camera log* dilakukan oleh dua orang yang berbeda.

Pada hari keempat *shooting*, dimana *take* juga dilakukan pengambilan suara dan *voiceover* penulis tidak mencatat kode *tascam* dan ini membuat editor kesulitan untuk menyortir rekaman suara yang bagus dikarenakan banyaknya data yang ada. Sehingga penulis merasa perlu untuk mencatat kode *tascam* pada *shooting* hari kedelapan nanti dimana akan dilakukan *take* dengan pengambilan suara lagi.

Hari keenam *shooting*, berlokasi di sebuah pabrik dan pada hari ini penulis ditugaskan untuk mengurus *wardrobe* yang ternyata tidak jadi dipakai oleh para *talent*. Pada saat itu penulis sudah tertinggal dengan tim yang telah masuk terlebih dahulu ke dalam area pabrik, sehingga pekerjaan sebagai *clapper* dan mencatat *camera log* diserahkan oleh Mas Didiet kepada Atika. Penulis baru mulai ikut masuk ke area *shooting* setelah sesi kedua mulai yaitu setelah *break* makan siang.

Untuk *shooting* hari ketujuh dan kedelapan, penulis kembali bertugas menjadi *clapper* dan mencatat *camera log* kamera 1 dan kamera 2. Khusus untuk hari kedelapan, penulis juga mencatat kode *tascam* atau perekam suara dikarenakan sebelumnya pada *shooting* hari keempat yang dilakukan *take* dengan pengambilan suara dan *voiceover* penulis tidak

mecatat kode yang ada dan itu membuat editor kesulitan untuk menyortirnya.

Tugas penulis sebagai *2nd asst. camera* selesai bersamaan dengan berakhirnya *shooting* Kapal Api Global. Setelah *shooting* selesai, penulis lalu menjadikan satu semua catatan *camera log* yang dicatat mulai dari hari pertama *shooting* sampai hari terakhir lalu diberikan kepada editor.

3.3.1.4 Assistant Editor

Setelah *shooting* selesai dan produksi mulai memasuki tahap *post-production*, penulis ditugaskan menjadi *asst. editor* yaitu membantu editor menyortir *footages* yang ada dan di-*lock* sesuai dengan keterangan yang ditulis pada *camera log*. Disini penulis membantu Mas Subi sebagai editor yang bertanggung jawab terhadap proses *editing* video Kapal Api Global.

Penulis dan Mas Subi menyortir dan langsung memasukkan *footage* yang ada ke dalam *timeline editing* berdasarkan *camera log* sehingga *footages* yang telah masuk ke dalam *timeline* dapat berubah tanda warnanya menjadi hijau yang sebelumnya adalah merah, yang menandakan bahwa *footages* tersebut telah di-*lock*.

Setelah *footages* yang akan dipakai tersebut telah di-*lock* barulah penulis dan editor mengeditnya berdasarkan alur cerita yang ada pada naskah. Untuk *guideline* alur cerita penulis mencocokkannya berdasarkan isi naskah dan *voiceover* yang ada.

Setelah *rough cut* selesai diedit, Mas Subi lalu menunjukkannya kepada Mas Didiet selaku *producer* dan penanggung jawab *project* Kapal Api Global dan ia lalu mengirim *rough cut* tersebut kepada *client*.

1.) Pre-preview offline 1

Pada hari Senin tanggal 6 Mei 2013, penulis diberitahukan oleh Mas Didiet bahwa *client* telah mengirimkan feedback melalui email. Penulis mengecek *email* dan menge-*print feedback* tersebut, dan segera merevisi *editing* tersebut dengan editor. *Client* mengirimkan 8 poin revisi dan

penulis memberitahukan editor untuk segera membetulkan *editing* berdasarkan *feedback* yang diberikan oleh *client* dan harus segera diselesaikan sebelum *preview offline* pertama.

2.) *Preview offline 1*

Keesokan harinya yaitu hari Selasa tanggal 7 Mei 2013 merupakan hari *preview offline* pertama. Ada empat orang dari pihak *client* yang datang untuk *preview* hari ini di kantor dbb+. Disini penulis ikut dalam *preview* bersama dengan Mas Didiet dan Mas Tyas. Dimana Mas Tyas selaku *director* akan menjelaskan maksud dari video yang sedang di *preview* kepada *client* dan penulis mencatat semua *feedback* yang diberikan oleh *client*.

Setelah *preview* selesai, penulis segera memberikan catatan yang penulis catat kepada editor, yang pada hari ini adalah Mas Bayu dikarenakan Mas Subi tidak masuk karena sakit, untuk segera dikerjakan revisinya dikarenakan *client* akan menunggu untuk melihat hasil revisi *editing* dari *feedback* yang diberikan oleh mereka.

Selagi Mas Bayu mengedit, penulis bersama Mas Didiet dan Mas Tyas memperlihatkan contoh-contoh *graphic* dan *supers* (keterangan yang menjelaskan isi gambar berupa tulisan) kepada *client* di ruang *meeting*. Penulis juga mencatat *feedback* dari *client* untuk nantinya diberikan kepada Mas Yubi selaku *motion graphic artist*.

Setelah revisi *editing* selesai, *client* kembali ke ruang *editing* untuk *preview* sekali lagi. Disini *client* memberikan *feedback* lagi dan penulis segera mencatatnya. Pada *preview offline* pertama, ada dua poin *feedback* yang diberikan oleh *client* dan penulis ikut membantu editor dalam menyiasati adegan yang ada.

Yang pertama adalah *client* tidak mendapatkan kesan adegan manager Excelso membantu para pegawai, untuk itu penulis memberi saran untuk memasukkan *insert* keadaan *cafe* yang sedang ramai sehingga orang dapat berpikiran bahwa *manager* Excelso ikut turun tangan

membantu pegawai *cafe* dikarenakan keadaan *cafe* sedang ramai dan mereka membutuhkan bantuan.

Untuk poin kedua, *client* kurang menyukai *stock footage* yang akan dipakai untuk *scene* “*integrity*” dan meminta untuk menggantinya dengan *stock footage company profile* KAG yang pernah dibuat oleh dbb+ tahun lalu.

Setelah *preview offline* pertama untuk hari ini selesai, penulis segera membuat *report feedback* dan mengirimkannya kepada editor, *motion graphic artist*, *producer*, dan *director*. Dimana MOM yang penulis buat akan dikirimkan ditambahkan *template* MOM dbb+ oleh *producer* baru setelahnya dikirimkan kepada *client*.

3.) *Preview offline 2*

Setelah satu minggu melakukan revisi *editing*, masuklah *preview offline* kedua yaitu hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Hal yang sama dilakukan seperti pada saat *preview offline* pertama, yaitu langsung mengedit setelah *preview* selesai dilakukan dan *client* menunggu di ruang *meeting* sampai revisi *editing* selesai dilakukan.

Pihak *client* yang datang pada *preview offline* kedua berbeda dengan orang-orang yang datang pada *preview offline* pertama, dan disini *client* tetap meminta agar *scene* “*integrity*” tetap memakai *footage* yang baru yaitu *footage* adegan *meeting*. Penulis mencatat keinginan *client* tersebut dan setelah berdiskusi dengan Mas Toton selaku *chief editor* akhirnya keinginan tersebut diwujudkan dengan cara mengganti tampilan di gambar proyektor yang ada di dalam adegan *meeting* tersebut dengan gambar yang merepresntasikan *integrity*, dikarenakan alasan awal para *client* tidak menyukai *footage meeting* tersebut adalah karena tampilan di layar tersebut tidak memperlihatkan *integrity* melainkan lebih kepada grafik peningkatan pemasukan.

Pada *preview offline* kedua, Mas Tyas selaku *director* tidak dapat hadir dan baru bisa datang setelah *client* pulang. Disini penulis

menanyakan soal *treatment* yang akan digunakan kepada Mas Tyas perihal keinginan *client* untuk memasukkan foto-foto sepuluh orang direksi KAG di akhir video *company profile* ini.

Setelah mendapatkan pernyataan dari Mas Tyas, penulis lalu membuat MOM *feedback preview offline* kedua dengan *template* dbb+ yang sebelumnya sudah diberikan oleh Mas Didiet lalu segera mengirimkannya kepada tim melalui *email*.

4.) ***Pre-preview online 1***

Sebelum *preview online* pertama yaitu tanggal 24 Mei 2013, *client* datang satu hari sebelumnya yaitu pada tanggal 22 Mei 2013 ke kantor dbb+ untuk memberikan *feedback* dan menjelaskan keinginannya. Pada hari ini Mas Didiet selaku penanggung jawab sedang tidak ada di tempat sehingga Mbak Manda bertugas untuk menggantikan tugas Mas Didiet.

Untuk waktu yang sempit yaitu dua hari sebelum *preview online* pertama, *client* memberikan sembilan poin yang diminta untuk direvisi. Ada beberapa hal yang hanya dijelaskan kepada Mbak Manda dan juga secara cepat sehingga penulis tidak mencatatnya dikarenakan penulis kurang memahami apa yang dikatakan oleh *client*. Setelah *client* selesai memberikan *feedback*, penulis lalu memberikan catatan yang penulis catat kepada editor dan juga *motion graphic artist*.

Dikarenakan MOM *feedback pre-preview online* pertama kurang lengkap dan membuat para *motion graphic artist* menjadi kebingungan, maka pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 Mas Didiet menanyakan lagi kepada penulis tentang hasil *feedback* tanggal 22 Mei 2013. Disini penulis lalu meminta Mas Didiet bersama dengan Mas Bayu untuk menonton kembali video dan ini membuat penulis kembali mengingat tentang apa-apa saja yang belum dimasukkan ke dalam MOM kemarin. Penulis segera mencatat poin-poin yang kurang dan memberikannya melalui *email* kepada editor dan *motion graphic artist*.

5.) *Preview online 1*

Sama seperti *preview* yang dilakukan sebelum-sebelumnya, penulis mencatat *feedback* yang dilontarkan oleh *client*. Disini Mas Didiet juga berusaha untuk mengonfirmasi *feedback* yang penulis catat dalam MOM kepada *client* perihal *supers* yang harus di *take out*.

Pada saat *preview online* pertama yaitu tanggal 24 Mei 2013, tim *editing* masih belum dapat menyelesaikan semua revisi yang diberikan oleh *client* pada tanggal 22 Mei 2013 sebelumnya. Sehingga *client* beberapa kali berkata bahwa ada beberapa *supers* yang harus dibuang.

Disini Mas Didiet dan penulis menjelaskan bahwa *feedback* tersebut telah dicatat dan sampai saat ini masih dalam proses *editing* dan baru ada beberapa saja yang telah selesai dan dimasukkan ke dalam *timeline*.

Client lalu memberikan naskah yang telah diberi catatan olehnya tentang apa saja *supers* yang harus dimasukkan ke dalam video. Penulis lalu mencatat semua *supers* yang harus muncul dan mengelompokkannya berdasarkan segmen masing-masing. Setelah MOM selesai dibuat penulis lalu mengirimkannya kepada semua editor dan *motion graphic artist* beserta *producer* melalui email.

6.) *Preview online 2*

Setelah satu minggu dari *preview online* pertama, tanggal 29 Mei 2013 masuk ke *preview online* kedua. Pada hari ini *client* yang datang pada hari pertama *preview offline* akan datang lagi untuk melihat hasil akhir. Poin yang dititik beratkan oleh *client* pada *preview online* kedua ini adalah jenis *font* dan pemilihan warnanya, serta beberapa ukuran *supers* yang masih terlalu kecil.

Salah satu dari pihak *client* yang datang meminta agar salah satu *treatment graphic* diperbaiki yaitu bagian perpindahan antara satu *graphic* ke *graphic* lainnya jangan terlalu kasar, serta pergerakannya dibuat lebih *smooth* dan tidak patah-patah. Tetapi hal ini sedikit sulit diwujudkan

karena untuk merealisasikannya maka semua bentuk *graphic* tersebut harus dirubah menjadi bentuk 3D dan itu akan memakan waktu yang lebih lama.

Penulis seperti biasa mencatat semua *feedback* yang diberikan oleh *client*. Setelahnya mengirimkan MOM kepada semua editor, dan untuk kali ini penulis melakukan penjelasan langsung kepada *motion graphic artist* agar mereka mengerti lebih cepat maksud yang diinginkan oleh *client*.

Penulis juga diminta oleh Mas Didiet untuk mengirim *email* kepada Mas Tyas untuk menanyakan apakah ada *treatment* lain untuk tampilan grafis tersebut dan diminta untuk segera mendiskusikannya dengan *motion graphic artist* yaitu Mas Yubi.

3.3.1.5 Creative

Pada *project* pembuatan video *company profile* dbb+ yang dikhususkan pada bagian produksi, penulis ditugaskan untuk menjadi *camera operator* membantu Mas Yadi, tetapi dalam tahap *pre-production* yang dimulai dari tanggal 3 Mei 2013 penulis juga membantu dalam mencari ide.

Penulis diminta oleh Mas Toton selaku *chief editor* untuk mencari referensi grafis yang nantinya mau dimasukkan ke dalam video. Penulis berpikiran untuk memasukkan grafis dalam berbagai bentuk agar *client suspect* yang menonton video *company profile* dbb+ dapat melihat bahwa dbb+ dapat menyediakan beragam grafis. Mas Toton sudah mempunyai ide untuk menampilkan 3D *hologram* pada *scene* pengenalan bagian *editing*, dan akhirnya penulis mencari referensi grafis untuk *scene* pengenalan bagian grafis.

Penulis mencari referensi di *website* Vimeo dan memperlihatkan video-video tersebut kepada Mas Toton dan Mas Yubi. Setelah melakukan diskusi akhirnya diputuskan tampilan grafis untuk pengenalan bagian grafis akan berupa 3D *stop motion* agar berbeda dengan tampilan grafis di *scene* sebelumnya.

3.3.1.6 Camera Operator

Penulis ditugaskan menjadi *camera operator* membantu Mas Yadi dalam dua *project* yaitu pada pembuatan video *company profile dbb+* dan pada saat *shooting* video *testimonial* Natasha Skin Clinic Center.

1.) *Company Profile dbb+*

Ketika penulis ditugaskan untuk membantu Mas Yadi menjadi *camera operator*, penulis diminta untuk *brainstorming* dan kembali dengan ide bagaimana *cinematography* yang mau ditampilkan dalam video *company profile dbb+* ini. Setelah mendapat *briefing*, penulis lalu mencari-cari referensi dengan menonton film maupun video-video di Youtube dan Vimeo.

Penulis lalu mendapatkan ide untuk membuat video berupa *one shot* dengan menggunakan *glidecam*, setelah menonton video *lip dub* anak-anak DKV UMN. Penulis lalu berkoordinasi dengan Atika yang ditugaskan untuk menulis naskah untuk memberitahu *shot-shot* yang mau ditampilkan.

Tetapi dikarenakan *video company profile dbb+* harus memasukkan banyak unsur-unsur grafis, penulis dan Mas Yadi berdiskusi dan akhirnya sepakat untuk tetap menggunakan *glidecam* tetapi tidak bisa menjadi *video one shot*, karena akan memasukkan *shot* lain yang *steady* ketika grafis-grafis dimunculkan.

Pada tahap ini penulis baru bekerja pada proses *pre-production* dan belum masuk ke proses *production*, dikarenakan sampai saat ini tim *dbb+* masih sibuk dengan *project KAG* sehingga proses *shooting* video di *pending* sampai *project KAG* selesai.

2.) *Natasha Skin Clinic Center*

Pada tanggal 16 Mei 2013, penulis diminta oleh Mas Didiet ikut dengan Mas Yadi untuk *shooting* video *testimonial* Natasha Skin Clinic Center. Penulis ditugaskan sebagai *camera operator* membantu Mas Yadi.

Shooting yang berlangsung di salah satu cabang Natasha dan berupa video testimonial membuat *angle-angle* yang dipilih rata-rata adalah *medium close-up* dan *medium shot* dikarenakan hal yang ditonjolkan disini adalah *talent* yang sedang memberikan testimonial tentang Natasha. Penulis membantu Mas Yadi dalam memilih spot-spot, memilih *angle*, membantu tata letak *lighting*, maupun merangkap menjadi *set decorator* untuk menghasilkan tampilan *stock footage* yang bagus.

Ketika pengambilan gambar, kamera akan terus merekam saat *talent* sedang memberikan testimonial. Jika ada kesalahan dalam pemberian testimonial kamera akan terus merekam dan penulis serta Mas Yadi akan memberi *signal* supaya *talent* terus melanjutkan testimonialnya. Jika terjadi kesalahan yang terlalu banyak barulah penulis dan Mas Yadi menge-*cut* dan meminta *talent* untuk kembali ke awal.

Untuk pemilihan *spot* dan *angle* penulis dan Mas Yadi memilih *angle* dimana terlihat suasana dan interior klinik Natasha. Untuk *lighting*, Mas Yadi hanya menggunakan dua buah lampu LED dan tata letak *lighting* serta kekuatan cahaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan *angle* kamera. Penulis juga merangkap menjadi *set decorator* dengan mengatur tata letak sofa agar *talent* dapat duduk dan melihat ke arah kamera dengan *angle* yang lebih baik.

3.3.1.7 Talent Coordinator

Selain membantu menjadi *camera operator* pada *project* Natasha Skin Clinic Center, penulis juga bertugas menjadi *talent coordinator*. *Talent* yang akan memberikan testimonial berjumlah sepuluh orang sehingga penulis bertugas secara bergantian dengan Atika. Tugas penulis sebagai *talent coordinator* adalah memberi *briefing* kepada *talent* tentang bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan oleh *talent* ketika *take* dimulai.

Penulis menjelaskan kepada *talent* bahwa akan ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada *talent* ketika *take* berlangsung, dan *talent* harus menjawabnya sesuai dengan pengalaman dan hasil masing-masing terhadap Natasha. Tetapi ada satu pertanyaan yaitu tentang bahan yang dipakai oleh klinik Natasha, dan jawabannya telah dipersiapkan oleh *client* sehingga penulis memberitahukan kepada *talent* untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang diminta oleh *client*.

Jika pada saat *take*, *talent* lupa atau gugup sehingga kesusahan untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis maka penulis akan memberi kode bantuan kepada *talent*. Terkadang ada juga *talent* yang arah matanya melihat ke arah penulis yang berdiri di samping kamera ketika menanyakan pertanyaan, sehingga penulis sering kali harus memberi kode kepada *talent* untuk kembali melihat ke arah lensa kamera.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Kendala akan selalu ada dalam setiap pembelajaran, termasuk ketika penulis melakukan kerja magang. Tetapi dengan adanya kendala tersebut, penulis menjadi lebih mengetahui dan lebih banyak belajar dari itu, sehingga hal tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk diri penulis kedepannya.

Kendala yang penulis temukan adalah cara menghadapi *client* dikarenakan penulis sebelumnya tidak pernah berhubungan langsung dengan *client*. Pada hari pertama dimana penulis ikut membantu Mbak Manda dan bertemu dengan *client*, penulis sama sekali belum mengetahui bagaimana bersikap terhadap *client*.

Selain itu setiap *client* meminta hal-hal yang terkadang sedikit sulit untuk direalisasikan, tetapi keinginan *client* adalah sesuatu yang harus bisa diwujudkan oleh tim produksi, dan tim harus selalu bisa untuk memuaskan keinginan tersebut sehingga bisa terbuka hubungan baik jangka panjang dengan *client*.

Kendala lainnya adalah menghadapi *talent* yang mempunyai berbagai kepribadian yang berbeda sehingga penulis harus dapat menyesuaikan diri dan juga bersabar pada saat menghadapi *talent-talent* tersebut dikarenakan *talent* yang

pada kasus ini merupakan konsumen dari *client* yang memberi pekerjaan kepada penulis dan tim.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Seiring berjalannya waktu dan semakin banyak bertemu dengan *client* yang berbeda di tiap *project*-nya, penulis mulai lebih mengerti bagaimana bersikap di hadapan *client*. Penulis mulai mencoba untuk berkomunikasi dengan *client* secara lebih santai pada saat *shooting* maupun pada saat sebelum *preview* di kantor dbb+.

Untuk menghadapi *talent* yang merupakan konsumen dari *client*, penulis belajar untuk bersabar dan tetap ramah terhadap *talent* jika bertemu dengan *talent* yang mempunyai kepribadian yang sulit.

Penulis terbantu dengan melihat bagaimana Mas Didiet, Mbak Manda, dan Mas Yadi berhadapan dengan *client* maupun *talent* dengan itu penulis dapat belajar dan nantinya ketika terjun ke dalam dunia kerja yang sebenarnya penulis sekiranya sudah mengetahui dan mempunyai bekal untuk menghadapi *client*. Dikarenakan hal ini akan sangat akrab dengan penulis jika nantinya bekerja pada sebuah perusahaan yang setiap kalinya harus berhubungan dengan *client* maupun *talent*.

UMMN